

## **RINGKASAN (RESUME ARTIKEL)**

### **ANALISIS PENGELOLAAN MANAJEMEN LOGISTIK OBAT DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT**

**Dini Ratnawati**

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk hidup layak dan produktif. Salah satu upaya menjaga kesehatan adalah dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit. Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Tuntutan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu semakin berkembang sejalan dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat. Strategi untuk menghasilkan produk dan jasa pelayanan kesehatan membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, mempunyai motivasi tinggi dan loyal pada pembangunan mutu institusi, dan Instalasi farmasi adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit ini salah satunya adalah sebagai unit yang bertugas dalam menyiapkan kebutuhan obat bagi pasien. Pentingnya pengelolaan obat di instalasi farmasi dalam mencapai pelayanan kesehatan yang optimal di rumah sakit, maka pada proses pengelolaan obat perlu diawasi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan oprasionalnya sehingga dapat segera dilakukan tindakan perbaikan untuk hal pelaksanaan pengelolaan obat yang masih dianggap belum optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran proses manajemen logistik obat di instalasi farmasi rumah sakit meliputi fungsi manajemen logistik obat yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian atau penyaluran, pemeliharaan, penghapusan, pengendalian sampai dengan pencatatan dan pelaporan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang manajemen logistik obat di instalasi farmasi rumah sakit. Pengelolaan manajemen logistik obat pada dasarnya sudah baik namun masih terjadi kekosongan stok obat. Untuk penyimpanan obat semua menggunakan metode FIFO dan FEFO di susun secara alfabetis namun tidak semua disusun berdasarkan jenis obat ,bentuk sediaan dan kelas terapinya. Masih ada obat kadaluarsa karena proses pegendalian yang kurang maksimal. Belum semua instalasi farmasi melakukan proses pemusnahan dan penarikan begitu juga proses pencatatan dan pelaporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen logistik obat di instalasi farmasi rumah sakit dalam jurnal yang dibahas belum sepenuhnya memenuhi ketentuan stardart pelayanan kefarmasian. Pengelolaan manajemen logistik obat di instalasi farmasi rumah sakit harus mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 dan Nomor 72 Tahun 2016

tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit sehingga dapat diterapkan pengelolaan manajemen logistik obat yang efektif dan efisien. Manfaat Pelaksanaan pengelolaan manajemen logistik obat yang efektif dan efisien antara lain tidak ada kekosongan obat, tidak ada penumpukan obat yang berakibat akan menyebabkan banyak obat yang rusak ataupun kadaluarsa, serta penggunaan yang tepat akan sangat berdampak positif untuk pengobatan pasien dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

Diharapkan dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen logistik obat di instalasi farmasi rumah sakit harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya manusia yang handal dan harus sesuai dengan standart pelayanan kefarmasian yang berlaku atau sesuai dengan SOP yang telah di tentukan di masing – masing Instansi. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam pada semua kegiatan setiap komponen manajemen logistik obat karena tidak semua peneliti membahas semua komponen tersebut.